

# **PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN BANGKALAN SETELAH ADANYA PEMBANGUNAN JEMBATAN SURAMADU (ANALISIS TEORI HARROD-DOMAR)**

Jajuk Suprijati<sup>1</sup> Ainul Yakin<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas Dr. Soetomo Surabaya  
Email<sup>1</sup>: [jajuksuprijati@gmail.com](mailto:jajuksuprijati@gmail.com)

## **ABSTRAK**

*Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses menuju perubahan yang diupayakan secara terus menerus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dilihat dari besarnya sumbangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga yang berlaku ataupun atas harga konstan. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah seluruh total output dan ukuran prestasi dari seluruh sektor ekonomi serta indikator pertumbuhan suatu wilayah. Pembangunan Jembatan Suramadu sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan diharapkan dapat mendongkrak atau menunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi seperti: Badan Pusat Statisti dan berbagai literature yang menunjang dan tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif dengan pendekatan teori harrod – domar.*

*Dari hasil analisis dapat diketahui sektor-sektor yang pertumbuhannya relatif cepat setelah adanya pembangunan jembatan Suramadu menurut harga konstan pada Tahun 2013. Yang pertama adalah sektor pertanian sebesar Rp. 1,310,393.89 Milyar, yang kedua yaitu perdagangan hotel dan restoran sebesar Rp. 1,104,510.11 Milyar dan yang terakhir sektor jasa jasa yaitu sebesar Rp. 545,609.00 Milyar. Selain itu juga dapat diketahui pertumbuhan rata-rata dalam persen selama 5 tahun sebelum dan sesudah adanya Jembatan Suramadu. Sebelum adanya Jembatan Suramadu pertumbuhan aktual (Gn) sebesar 15,7% dan pertumbuhan terjamin (Gw) sebesar 4,9%. Selanjutnya sesudah adanya pembangunan jembatan Suramadu, pertumbuhan aktual (Gn) sebesar 12,02% dan pertumbuhan terjamin (Gw) yaitu sebesar 5,9%.*

*Sebelum adanya Jembatan Suramadu  $G_n > G_w$ , Namun sesudah adanya Jembatan Suramadu  $G_n$  masi tetap lebih besar dari pada  $G_w$  ( $G_n > G_w$ ) atau pertumbuhan aktual lebih besar dari pada pertumbuhan terjamin. Maka pembangunan Jembatan Suramadu belum berdampak pada pertumbuhann ekonomi di Kabupaten Bangkalan.*

*Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bahkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah*

*Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pembangunan Ekonomi, Harga Berlaku (Gn), Harga Konstan (Gw)*

## **1. Latar Belakang**

Pembangunan merupakan suatu proses menuju perubahan yang diupayakan secara terus menerus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolok ukur secara makro ialah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah yang diperlukan guna mempercepat struktur perekonomian yang berimbang dan dinamis bercirikan industri yang kuat dan maju, serta memiliki basis pertumbuhan sektoral yang seimbang. Untuk menciptakan kesejahteraan rakyat, Oleh karena itu hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat sebagai wujud peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata.

Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi yang di peroleh dari laju pertumbuhan PDRB. Wujud dari keberhasilan pembangunan suatu negara adalah adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan peningkatan Pendapatan Perkapita. Kenaikan pendapatan perkapita masyarakat menyebabkan kenaikan kesejahteraan masyarakat yang menunjukkan bahwa masyarakat dapat memenuhi kebutuhan yang paling dasar. Kebutuhan tersebut adalah kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan perumahan, pakaian dan makanan dengan lebih layak. Kenaikan pendapatan perkapita secara otomatis akan meningkatkan kualitas pendidikan dari masyarakat. Kualitas pendidikan warga negara sangat penting karena mengingat persaingan global di masa mendatang juga semakin meningkat.

Propinsi Jawa Timur adalah salah satu dari enam propinsi yang berada di Pulau Jawa yang merupakan pusat bisnis penting di Indonesia. Ibukota propinsi Jawa Timur adalah Kota Surabaya. Jawa Timur memiliki 29 kabupaten dan 9 kota. Salah satunya adalah Pulau Madura. Pulau Madura merupakan wilayah yang secara geografis terpisah dengan Kota Surabaya, menyebabkan Kabupaten Madura sering disebut Pulau Madura.

Pulau Madura yang menjadi bagian dari provinsi Jawa Timur, pembangunan daerahnya dirasakan terlambat dibanding daerah lainya, maka dirasa perlu adanya pembangunan Jembatan Suramadu. Pembangunan Jembatan Suramadu juga merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian Pulau Madura. Hal ini dilatarbelakangi kondisi perekonomian Pulau Madura masih belum berjalan dengan baik. Sehingga Pembangunan Jembatan Suramadu adalah akses yang efisien dan efektif untuk meningkatkan mobilitas perekonomian yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan sebagai penggerak pembangunan ekonomi Pulau Madura untuk bersaing dengan daerah – daerah lain.

Tahun 2003 dikeluarkan Keputusan Presiden Nomor 79 tanggal 27 Oktober 2003 tentang pembangunan Jembatan Surabaya-Madura yang menyatakan bahwa pembangunan Jembatan Suramadu dapat dilaksanakan. Dalam Keputusan Presiden

tersebut juga dinyatakan pembangunan Jembatan Suramadu dilaksanakan sebagai bagian dari pembangunan kawasan industri, perumahan dan sektor lainnya dalam wilayah kedua sisi ujung jembatan. Jembatan Nasional Surabaya Madura atau biasa disebut dengan Jembatan Suramadu adalah jembatan yang melintasi Selat Madura, dimana menghubungkan Pulau Jawa (di Surabaya) dan Pulau Madura (di Bangkalan). Jembatan Suramadu memiliki panjang 5.438 m dan hingga saat ini masih menjadi jembatan terpanjang di Indonesia. Jembatan ini diresmikan awal pembangunannya oleh Presiden Megawati Soekarnoputri pada tanggal 20 Agustus 2003, dan kemudian baru diresmikan pembukaannya oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 10 Juni 2009.

Kabupaten Bangkalan menjadi pintu gerbang Jembatan Suramadu terutama untuk berbagai kegiatan seperti lintas barang dan jasa yang menghubungkan pulau Jawa dan Madura. Kabupaten Bangkalan menjadi bagian wilayah pulau Madura yang masuk dalam pengembangan Kota Surabaya. Kabupaten Bangkalan menjadi kutub pertumbuhan ekonomi di propinsi Jawa Timur yang berperan penting dalam mendukung perkembangan sektor industri, perdagangan, pertanian, dan pariwisata. Letaknya yang strategis yaitu berada diujung barat pulau Madura dan bersebrangan dengan Kota Surabaya, kota pusat pemerintahan dan bisnis di Jawa Timur.

Menelaah kondisi masyarakat Madura khususnya Kabupaten Bangkalan dapat diasosiasikan dengan atribut kemiskinan dan ketertinggalan. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Bangkalan. Pemerintah pusat membangun infrastruktur Jembatan Suramadu yang menghubungkan Kota Surabaya dengan Pulau Madura khususnya Kabupaten Bangkalan. Dengan adanya jembatan Suramadu diharapkan potensi yang ada di pulau Madura Khususnya Kabupaten Bangkalan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat Kabupaten Bangkalan. Melihat pembangunan infrastruktur yang telah ada dimadura khususnya di Kabupaten Bangkalan.

## **1.2. Rumus permasalahan :**

1.2.1. Bagaimana pertumbuhan ekonomi di kabupaten Bangkalan sebelum dan sesudah adanya pembangunan jembatan suramadu?

1.2.2. Bagaimana dampak pembangunan jembatan suramadu terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten bangkalan?

1.2.3. Apakah terdapat sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan yang relatif cepat di dibanding sektor lain sebelum dan sesudah adanya Suramadu?

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pertumbuhan Ekonomi**

Beberapa pakar ekonomi membedakan pengertian antara pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi. Para pakar ekonomi yang membedakan kedua pengertian tersebut dan mengartikan istilah pembangunan ekonomi sebagai peningkatan pendapatan perkapita masyarakat yaitu tingkat pertumbuhan Produk

Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto pada suatu tahun tertentu dibagi dengan tingkat pertumbuhan penduduk, atau Perkembangan Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto yang terjadi dalam suatu negara dibarengi oleh perombakan dan modernisasi struktur ekonominya (transformasi struktural).

Pengertian Pertumbuhan ekonomi menurut Dr. Joko Untoro (2010:39) “Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang.”

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi menurut Kuznets dalam Buku Membuka Cakrawala Ekonomi (2009:11) “Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.”

Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu ( PDRB<sub>t</sub> ) dengan PDRB tahun sebelumnya ( PDRB<sub>t-1</sub> ) Laju Pertumbuhan Ekonomi =  $\frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$

$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$
--

## 2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

### Teori Harrod Domar

Teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi agar suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau steady growth dalam jangka panjang. Peneliti Dengan menggunakan pendekatan *Aktual Growth Rate* (G<sub>n</sub>) dan *Warranted rate of growth*. ( G<sub>w</sub>). *Aktual Growth Rate* (G<sub>n</sub>) yang artinya laju pertumbuhan terjamin atau pertumbuhan aktual yang merupakan laju pertumbuhan pendapatan kapasitas penuh suatu perekonomian, sedangkan G<sub>w</sub>*Warranted rate of growth* yang artinya laju pertumbuhan alamiah yang oleh Harrod dianggap sebagai “Optimum kesejahteraan yang dapat juga disebut sebagai pertumbuhan potensial atau laju pertumbuhan pekerjaan penuh”. Dalam pengertian ini G<sub>n</sub> dan G<sub>w</sub> yaitu untuk mengukur sejauh mana pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dengan menghitung PDRB terhadap harga yang berlaku sebagai G<sub>n</sub> dan harga konstan sebagai G<sub>w</sub>.

Model pertumbuhan Harrod –Domar dibangun berdasarkan pengalaman Negara maju. Kesemuanya terutama dialamatkan kepada perekonomian kapasitas maju dan mencoba menelaah persyaratan pertumbuhan mantap ( *Stady growth* ) dalam perekonomian seperti itu.

Teori ini dikembangkan hampir pada waktu yang bersamaan oleh Harrod (1948) di Inggris dan Domar (1957) di Amerika Serikat. Diantara mereka menggunakan proses perhitungan yang berbeda tetapi memberikan hasil yang sama, sehingga keduanya dianggap mengemukakan ide yang sama dan disebut teori Harrod-Domar. Teori ini melengkapi teori Keynes, dimana Keynes melihatnya dalam jangka panjang (kondisi dinamis).Model ini menerangkan dengan asumsi supaya

perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang kuat (*steady growth*) dalam jangka panjang.

Baik Harrod maupun Domar tertarik untuk mencari tingkat pertumbuhan pendapatan yang diperlukan bagi kehidupan perekonomian yang berjalan mulus dan tak tersendat-sendat. Kendati model mereka berbeda dalam rincian, namun keduanya nyaris sampai pada kesimpulan yang sama.

Harrod dan Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. *Pertama* menciptakan pendapatan, dan *kedua*, ia memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Yang pertama dapat disebut sebagai “dampak permintaan” dan yang kedua “dampak penawaran” investasi. Karena itu, selama investasi netto tetap berlangsung, pendapatan nyata dan output akan senantiasa membesar. Namun demikian, untuk mempertahankan tingkat ekuilibrium pendapatan pada pekerjaan penuh dari tahun ke tahun, baik pendapatan nyata maupun output tersebut keduanya harus meningkat dalam laju yang sama pada saat kapasitas produktif modal meningkat. Kalau tidak, setiap perbedaan antara keduanya akan menimbulkan kelebihan kapasitas atau ada kapasitas menganggur (*idle*). Hal ini memaksa para pengusaha membatasi pengeluaran investasinya sehingga akhirnya akan berpengaruh buruk pada perekonomian yaitu menurunkan pendapatan dan pekerjaan pada periode berikutnya dan menggeser perekonomian keluar jalur ekuilibrium pertumbuhan mantap. Jadi apabila pekerjaan hendak dipertahankan dalam jangka panjang, maka investasi harus senantiasa diperbesar. Ini lebih lanjut memerlukan pertumbuhan pendapatan nyata secara terus-menerus pada tingkat yang cukup untuk menjamin penggunaan kapasitas secara penuh atas stok modal yang sedang tumbuh. Tingkat pertumbuhan pendapatan yang diperlukan ini dapat disebut sebagai “tingkat pertumbuhan terjamin” (*warranted rate of growth*) atau “tingkat pertumbuhan kapasitas penuh”.

Pada Buku M.L. Jhingan ,(2008:230) model Harrod-Domar mempunyai asumsi-asumsi sebagai berikut:

- 1) Ada ekuilibrium awal pendapatan dalam keadaan pekerjaan penuh.
- 2) Tidak ada campur tangan pemerintah.
- 3) Model ini bekerja pada perekonomian tertutup tanpa perdagangan luar negeri.
- 4) Tidak ada kesulitan di dalam penyesuaian antara investasi dan penciptaan kapasitas produktif.
- 5) Kecendrungan menabung rata-rata sama dengan kecendrungan menabung Marginal.
- 6) Kecendrungan menabung marginal tetap konstan.
- 7) Koefisien modal, yaitu rasio stok modal terhadap pendapatan, diasumsikan tetap (fixed)
- 8) Tidak ada penyusutan barang modal yang diasumsikan memiliki daya pakai seumur hidup.
- 9) Tabungan dan investasi berkaitan dengan pendapatan tahun yang sama.

- 10) Tingkat harga umum konstan, yaitu upah uang sama dengan pendapatan nyata.
- 11) Tidak ada perubahan tingkat suku bunga.
- 12) Ada proporsi yang tetap antara modal dan buruh dalam proses produksi.
- 13) Modal tetap dan modal lancar disatukan menjadi modal.
- 14) Di dalam perekonomian itu hanya terdapat satu jenis produk

Menurut Buku M.L Jhingan (2008;233) Model Harrod didasarkan pada tiga macam laju pertumbuhan yaitu;(1). Laju pertumbuhan actual dinyatakan dengan  $G$ , yang ditentukan oleh rasio tabungan dan rasio modal-output. Laju ini menunjukkan variasi siklus jangka pendek dalam laju pertumbuhan. (2). Laju Pertumbuhan Alamiah, yang dinyatakan dengan  $GN$ , yang Harrod menganggap sebagai “optimum kesejahteraan” dapat disebut juga sebagai pertumbuhan potensial atau laju pertumbuhan pekerjaan penuh. (3). Laju pertumbuhan terjamin, yang juga dinyatakan dengan  $GW$ , yang merupakan laju pertumbuhan pendapatan kapasitas penuh suatu perekonomian. atau laju pertumbuhan yang seharusnya.

### **2.3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah**

Pertumbuhan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonomi daerah memiliki perbedaan mendasar pada perpindahan faktor. Asumsi bahwa perekonomian suatu negara berupa perekonomian tertutup yang sering kali digunakan dalam analisis pertumbuhan ekonomi nasional tidak dapat digunakan dalam analisis pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini dikarenakan pada suatu daerah adanya kemungkinan masuk dan keluarnya arus perpindahan tenaga kerja dan modal dari daerah yang satu ke daerah yang lain peluangnya sangat besar sehingga menciptakan perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah.

Yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi daerah adalah penambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (added value) yang terjadi di wilayah tersebut. Pertambahan pendapatan itu diukur dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan (Tarigan, 2004). Penekanan pertumbuhan ekonomi regional lebih dipusatkan pada pengaruh perbedaan karakteristik space terhadap pertumbuhan ekonomi.

Faktor yang menjadi perhatian utama dalam teori pertumbuhan ekonomi regional:

1. Keuntungan Lokasi
2. Aglomerasi Migrasi
3. Arus lalu lintas modal antar wilayah.

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Identifikasi Variabel**

Peneliti menggunakan analisis teori Harrod-Domar ( $GN-GW$ ) dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pembangunan jembatan suramadu bagi peningkatan perekonomian di Kabupaten Bangkalan.  $GN$  adalah optimum kesejahteraan” dapat disebut juga sebagai pertumbuhan potensial atau laju

pertumbuhan pekerjaan penuh . Laju pertumbuhan terjamin, yang juga dinyatakan dengan GW, yang merupakan laju pertumbuhan pendapatan kapasitas penuh sutau perekonomian.atau laju pertumbuhan yang seharusnya

### **3.2 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian-penelitian lapangan tetapi dari instansi atau dinas terkait yang berkaitan dengan objek penelitian.

Penelitian ini mendapatkan data yang sudah dipublikasikan dan data digunakan dalam penelitian ini bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bangkalan,BPS Provinsi Jawa Timur,berbagai literature, studi pustaka yang berupa jurnal – jurnal, serta sumber-sumber lainya yang relevan.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik pengumplan data itu sendiri dapat dilakukan dengan cara-cara seperti berikut: **(1)**. Studi kepustakaan, yaitu data yang diperoleh berdasarkan buku-buku atau literature yang menunjang masalah yang dibahas. **(2)**. Dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengambil data-data laporan, catatan-catatan yang berhubungan masalah yang di bahas pada Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Bangkalan.

### **3.4 Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini akan diberikan batasan-batasan pembahasan, dengan tujuan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan tersusun dengan baik sehingga diharapkan arah pembahasan akan berfokus pada obyek yang akan dilakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan membahas tentang Pertumbuhan Ekonomi Atas Harga yang Berlaku dan Pertumbuhan Ekonomi Atas Harga Konstan Di kabupaten Bangkalan sebelum dan sesudah adanya pembangunan Jembatan suramadu ( Analisis Teori Harrod Domar ) selama tahun 2004 sampai tahun 2013.

### **3.5 Teknik Analisis**

Untuk menjawab berbagai masalah yang diangkat diatas. Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif metode analisis deskriptif yaitu suatu bentuk analisis yang sederhana dan dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi suatu observasi dengan menyajikan dalam bentuk table , grafik maupun narasi dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam menafsirkan hasil observasi. Analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan teori harror-domar.Teori harrod-domard menjelaskan tentang GN dan GW.

Menurut M.L Jinghan (2008;233), Model Harrod didasarkan pada dua macam laju pertumbuhan yaitu:

### 3.6 Persamaan untuk laju pertumbuhan alamiah ini ialah:

$$G_n Cr = S$$

Dimana:

$G_n$  adalah laju pertumbuhan alamiah

$Cr$  adalah modal yang dibutuhkan

$S$  adalah kecenderungan menabung rata-rata

### 3.7 Persamaan untuk laju terjamin ialah:

$$G_w Cr = S, \text{ Dimana:}$$

$G_w$  merupakan laju pertumbuhan terjamin atau laju pertumbuhan pendapatan kapasitas penuh yang akan sepenuhnya memanfaatkan stok modal yang sedang membengkak sehingga memuaskan para pengusaha atas jumlah investasi yang mereka tanam.  $G_w$  dalam hal ini berarti nilai dari  $\Delta Y/Y$

$Cr$  atau modal yang dibutuhkan, menunjukkan jumlah modal yang diperlukan untuk mempertahankan laju pertumbuhan terjamin yang biasa disebut dengan rasio modal output yang diperlukan.  $Cr$  adalah nilai dari  $I/\Delta Y$ .  $S$  adalah tingkat tabungan yang dinyatakan dalam persamaan yaitu  $S/Y$ .

Asal-muasal Disekuilibrium Jangka Panjang:

Bagi pertumbuhan ekuilibrium pekerjaan penuh, laju pertumbuhan aktual  $G_n$  harus menyamai  $G_w$  yaitu laju pertumbuhan terjamin yang akan memberikan kemajuan mantap kepada perekonomian tersebut. Jika  $G_n$  dan  $G_w$  tidak sama, maka perekonomian akan berada dalam disekuilibrium. Apabila  $G_n > G_w$ , timbul kelangkaan.  $G_n$  Akan terjadi kekurangan barang di pasaran dan atau kekurangan peralatan". Situasi semacam ini membawa ke arah inflasi jangka panjang sebab pendapatan aktual berkembang dalam laju yang lebih cepat daripada yang dimungkinkan oleh pertumbuhan kapasitas produktif perekonomiannya. Ini akan lebih lanjut membawa ke arah kekurangan barang modal.

Pada pihak lain, apabila  $G_n$  lebih kecil daripada  $G_w$ , maka situasi semacam ini membawa kepada *Depresi jangka panjang* sebab pendapatan aktual tumbuh lamban daripada apa yang diperlukan oleh kapasitas produksi perekonomiannya. Ini akan menyebabkan timbulnya ekse barang modal, yang berarti bahwa investasi yang diperlukan lebih kecil daripada investasi yang terealisasi dan bahwa permintaan agregat mengalami kekurangan penawaran agregat. Akibatnya ialah jatuhnya output, pekerjaan dan pendapatan. Dengan demikian yang akan terjadi dalam situasi ini adalah depresi kronis.

Harrod menyatakan bahwa sekali  $G_n$  menyimpang dari  $G_w$  ia akan menyimpang keluar semakin jauh dari ekuilibrium. Ia menulis: "Di sekitar garis kemajuan itu, yang jika ditempuh akan memberikan kepuasan, bekerja gaya sentrifugal, yang menyebabkan sistem tersebut akan menyimpang semakin jauh dari garis kemajuan yang diperlukan. Jadi keseimbangan antara  $G_n$  dan  $G_w$  adalah ekuilibrium sempurna. Ini berarti bahwa salah-satu tugas pokok kebijaksanaan pemerintahan adalah mengusahakan agar  $G_n$  dan  $G_w$  berjalan bersama-sama dalam rangka memethankan stabilitas jangka panjang. Untuk maksud ini, Harrod memperkenalkan konsepnya yang ketiga mengenai laju pertumbuhan alamiah.



Dalam pertumbuhan ekonomi diBangkalan Setelah adanya pembangunan Jembatan Suramadu, Maka peneliti akan melakukan tahap-tahap dalam penelitian ini adalah

1. Peneliti mencari dan menghitung perkembangan PDRB Atas Harga yang Berlaku dan PDRB Atas Harga Konstan. perhitungan dimulai dari 5 tahun sebelum dan sesudah adanya pembangunan jembatan Suramadu yaitu tahun 2004 sampai 2008 dan pertumbuhan ekonomi setelah adanya pembangunan jembatan suramadu yaitu pada tahun 2009 sampai 2013.
2. Setelah Peneliti menghitung pertumbuhan ekonomi dibangkalan sebelum dan sesudah adanya pembangunan jembatan suramadu,maka penulis ingin membandingkan antara laju pertumbuhan aktual (GN) dengan pertumbuhan terjamin (GW) apakah ada ketimpangan atau tidak dengan mengacu terhadap pertumbuhan ekonomi Atas Harga yang Berlaku atau Pertumbuhan Atas harga Konstan lebih tinggi mana setelah adanya pembangunan jembatan Suramadu.maka akan ditarik kesimpulan bahwa pembangunan jembatan suramadu berdampak bagi pertumbuhan ekonomi di kabupaten bangkalan atau pembangunan jembatan suramadu tidak berdampak bagi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Bangkalan.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

*Aktual Growth Rate* (GN) merupakan pertumbuhan aktual, artinya pertumbuhan yang terjadi pada sebenarnya atau pertumbuhan yang terjadi pada saat ini. Artinya pertumbuhan aktual dapat diartikan bahwa perencanaan yang ditetapkan oleh pemerintah sudah terlaksana atau belum?Sebab perencanaan tahun berikutnya tidak lepas dari hasil pembangunan sebelumnya.

Didalam penelitian ini dianggap *Aktual Growth Rate* (GN) sama dengan pertumbuhan terhadap PDRB, karena pertumbuhan pada PDRB merupakan pertumbuhan yang benar-benar terjadi pada tahun-tahun yang bersangkutan.

*Warranted rate of Growth* ( GW ) merukan pertumbuhan terjamin atau laju pertumbuhan pendapatan dalam kapasitas penuh, yang berarti seluruh daya pembangunan sudah dimanfaatkan dan tidak ada kapasitas menganggur. Sehingga GW harus lebih baik, karena sebagai pedoman untuk memacu pertumbuhan aktual.*Warranted rate of Growth* ( GW ) merupakan laju pertumbuhan yang diharapkan oleh pemerintah dalam menerapkan suatu perencanaan dengan asumsi bahwa dalam kapasitas penuh sudah dipakai semua.

**Tabel 4.1**

**Kontribusi Tiga Kelompok Besar sektor-sektor di Kabupaten Bangkalan (%)  
pada PDRB Jembatan Suramadu  
Tahun 2004 – 2013**

No	Sektor	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	1,164,394.69	1,202,728.80	1,229,430.73	1,251,071.88	1,310,393.89

2	Perdagangan Hotel & Restoran	843,537.27	919,390.99	1,005,869.92	1,104,510.11	1,205,727.46
3	Jasa-Jasa	461,129.27	481,745.23	512,441.90	545,609.00	573,693.30

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan

Dilihat dari tabel diatas. Dapat diketahui kontribusi 3 sektor tertinggi untuk PDRB Kabupaten Bangkalan dilihat dari atas harga konstan pada tahun sesudah adanya pembangunan jembatan suramadu dijelaskan bahwa sektor pertanian, perdagangan dan jasa jasa mengalami pertumbuhan yang baik.

Pertama adalah sektor pertanian yang menjadi sektor penyumbang tertinggi yaitu sebesar Rp. Rp. **1,164,394.69** Milyar pada tahun 2009 , dan pada Tahun 2010 menadi sebesar Rp. **1,202,728.80** Milyar, Tahun 2011 Rp. **1,229,430.73** Milyar, Tahun 2012 sebesar Rp. **1,251,071.88** dan pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp. **1,310,393.89** Milyar.

Sumbangan sekor terbesar kedua adalah sektor Perdagangan hotel dan Restoran, dimana sektor tersebut mengalami peningkatan dengan adanya pembangunan jembatan suramadu. Akibat lancarnya arus transportasi sehingga perdagangan ke pulau madura menjadi semakin mudah dan lebih memakan waktu tempuh yang relatif cepat dibanding dengan sebelumnya yaitu dengan menggunakan jasa penyebrangan kapal feri. Sumbangan sektor perdagangan terhadap PDRB atas harga konstan pada tahun 2009 sebesar Rp. **843,537.27** Milyard, lalu pada tahun 2010 menjadi Rp. **919,390.99** Milyar, tahun 2011 Rp. **1,005,869.92** milyar, tahun 2012 Rp. **1,104,510.11** milyar dan pada tahun 2013 meningkat menjadi sebesar Rp. **1,205,727.46** milyar.

Yang terakhir adalah sumbangan dari sektor jasa-jasa yang pada tahun 2009 menyumbang PDRB atas harga konstan sebesar Rp. **461,129.27** Milyar, yang meningkat secara perlahan pada tahun 2010 sebesar Rp. **481,745.23** Milyar. Pada 2011 sebesar Rp. **512,441.90** Milyar dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar Rp. **545,609.00** Milyar, sampai tahun 2013 sumbangan sektor jasa-jasa terhadap PDRB Kabupaten Bangkalan sebesar Rp. **573,693.30** Milyar.

Namun total presentasi pada 3 sektor tersebut terdapat sektor perdagangan hotel dan restoran yang menempati urutan tertinggi dengan jumlah pertumbuhan sebesar 42,9 persen selama 5 tahun beroprasinya Jembatan Surramadu, Sektor perdagangan hotel dan restoran menjadi tumbuh lebih cepat, Akibatnya banyaknya pariwisata yang datang ke Pulau Madura dengan tujuan berbagi hal seperti menikmati pariwisata Kabupaten Bangkalan dan mencoba kuliner khas Madura bahkan berbelanja oleh-oleh khas Madura. Yang kedua presentase pertumbuhan sektor jasa-jasa dengan total pertumbuhan sebesar 24,4 persen selama 5 tahun setelah beroprasinya jembatan Suramadu, Sektor jasa-jasa sendiri akibat adanya pembangunan jembatan suramadu menjadi lebih berkembang dengan distribusi barang dan jasa ke Pulau Madura khususnya Kabupaten Bangkalan menjadi semakin lancar. Yang terakhir adalah presentase dari sektor pertanian selama 5 tahun yaitu sebesar 12,5 persen, meskipun jumlah dalam Rupiah sektor pertanian lebih besar

daripada sektor perdagangan dan jasa- jasa tetapi presentase sektor pertanian menjadi urutan ketiga dengan pertumbuhan yang relative lambat.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perbandingan antara Pertumbuhan Actual ( Gn )**  
**Dengan Pertumbuhan Terjamin ( Gw ) Kabupaten Bangkalan**  
**Dalam Presentase Tahun 2004 -2008**  
**Sebelum Jembatan Suramadu**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhann Aktual ( GN )</b>	<b>Pertumbuhan Terjamin ( GW )</b>
<b>2004</b>	<b>19,5%</b>	<b>4,9%</b>
<b>2005</b>	<b>18,9%</b>	<b>4,8%</b>
<b>2006</b>	<b>13,6%</b>	<b>4,8%</b>
<b>2007</b>	<b>12,3%</b>	<b>5,0%</b>
<b>2008</b>	<b>14,3%</b>	<b>4,9%</b>
	<b>15.7%</b>	<b>4,9%</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan

Dari Tabel 4.2 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut, PDRB atas harga berlaku sebelum adanya pembangunan Jembatan Suramadu di Kabupaten Bangkalan dari tahun ketahun mengalami peningkatan pertumbuhan yang mendasar dalam tingkat pertumbuhannya. Dapat dilihat bahwa pertumbuhan aktual sebelum pembangunan Jembatan Suramadu selama lima tahun mengalami pertumbuhan sebesar 15,7 persen, Hal ini berarti PDRB atas harga berlaku lebih besar daripada pertumbuhan PDRB atas harga konstan. pada tahun 2004 sampai 2008 PDRB atas harga konstan hanya mengalami pertumbuhan sebesar 4,9 persen, yang berarti pertumbuhan Gn > Gw atau pertumbuhan aktual lebih besar dari pada pertumbuhan terjamin.

Dengan itu pertumbuhan aktual sebelum adanya Jembatan Suramadu sudah mampu mendongkrak nilai pertumbuhan PDRB di Kabupaten bangkalan. Namun jika Gn > Gw berarti dapat dijelaskan bahwa perekonomian di Kabupaten Bangkalan dalam keadaan disequilibrium, Yaitu pertumbuhan aktual(Gn) lebih besar daripada pertumbuhan terjaminn(Gw). Sehingga mengakibatkan barang-barang modal menjadi langka sedangkan tenaga kerja melimpah. Kondisi Ini terjadi di Kabupaten Bangkalan sebelum adanya pembangunan Jembatan Suramadu dimana mobilitas barang dan jasa masih terhambat oleh transportasi yang ada.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perbandingan antara Pertumbuhan Actual ( Gn )**  
**Dengan Pertumbuhan Terjamin ( Gw ) Kabupaten Bangkalan**  
**Dalam Presentase Tahun 2009 -2013**  
**Sesudah Jembatan Suramadu**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhann Actual ( Gn )</b>	<b>Pertumbuhan Terjamin ( Gw )</b>
<b>2009</b>	<b>10,2%</b>	<b>5%</b>
<b>2010</b>	<b>11,5%</b>	<b>5,4%</b>

<b>2011</b>	<b>11,7%</b>	<b>6,3%</b>
<b>2012</b>	<b>14%</b>	<b>6,4%</b>
<b>2013</b>	<b>12,7%</b>	<b>6,3%</b>
	<b>12.02%</b>	<b>5.9%</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan

Selanjutnya pada Tabel. Bisa dilihat pertumbuhan presentase PDRB atas harga berlaku dan presentase PDRB atas harga konstan sesudah adanya pembangunan Jembatan Suramadu di Kabupaten Bangkalan. Dalam jangka waktu pada tahun 2009 sampai 2013 pasca pembangunan Jembatan Suramadu, PDRB atas harga berlaku mengalami pertumbuhan sebesar 12,02 persen sedangkan PDRB atas harga konstan sebesar 5,9 persen yang berarti  $G_n > G_w$  atau pertumbuhan aktual lebih besar dari pada pertumbuhan terjamin.

Setelah 5 tahun pembangunan Jembatan Suramadu, Pertumbuhan aktual tetap mendominasi sumbangan terbesar dalam perekonomian Kabupaten Bangkalan. Yang berarti kondisi ini masih mengalami disequilibrium karena pertumbuhan aktual ( $G_n$ ) masih lebih tinggi daripada pertumbuhan terjamin ( $G_w$ ). Hal ini berarti Pendapatan daerah kabupaten Bangkalan tidak banyak mendapatkan pengaruh dari pembangunan jembatan Suramadu. PDRB Bangkalan terus mengalami peningkatan sebelum pengoperasian jembatan Suramadu (tahun 2004-2008) maupun setelah pengoperasian Suramadu (tahun 2009-2013). Dan persentase peningkatannya pun tak jauh berbeda yakni sekitar 5 persen pertahunnya dilihat dari pertumbuhan terjamin ( $G_w$ ). Maka perencanaan pembangunan jembatan suramadu yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dimadura belum tercapai. Oleh karena itu, tugas pokok perencanaan pembangunan adalah mengusahakan agar pertumbuhan aktual ( $G_n$ ) dan pertumbuhan terjamin ( $G_w$ ) berjalan seimbang dalam rangka mempertahankan stabilitas ekonomi jangka panjang agar mengalami pertumbuhan yang mantap.

Namun pada pertumbuhan ekonomi di beberapa sektor, Yang pertumbuhannya relatif tinggi setelah adanya pembangunan terdapat 3 sektor. Beberapa sektor yang perkembangannya cukup baik dengan menyumbang PDRB di kabupaten bangkalan yaitu Sektor-sektor pertanian, perdagangan dan sektor jasa-jasa dengan memberi kontribusi sumbangan terbanyak bagi PDRB kabupaten Bangkalan.

Mengacu pada tabel 4.3 dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa. Berdasarkan hasil rata-rata pertumbuhan aktual ( $G_n$ ) dan pertumbuhan terjamin ( $G_w$ ) sebelum dan sesudah adanya pembangunan Jembatan Suramadu dari tahun 2004 sampai 2013, maka keadaan perekonomian Kabupaten Bangkalan dapat digambarkan sebagai berikut :

- a) Pada tahun 2004 sampai tahun 2008 Pertumbuhan aktual ( $G_n$ ) lebih besar daripada pertumbuhan terjamin ( $G_w$ ), dari kondisi tersebut dapat dijelaskan bahwa perekonomian Kabupaten Bangkalan mengalami disequilibrium, yang berarti pertumbuhan aktual lebih besar daripada terjamin.
- b) Pada tahun 2009 sampai tahun 2013 sumbangan PDRB dari Pertumbuhan aktual ( $G_n$ ) masih lebih besar daripada pertumbuhan terjamin ( $G_w$ ), yang

berarti bahwa bahwa perekonomian Kabupaten Bangkalan masih mengalami disequilibrium karena pertumbuhan aktual masih lebih besar daripada pertumbuhan terjamin.

- c) Pertumbuhan aktual ( $G_n$ ) lebih besar daripada pertumbuhan terjamin ( $G_w$ ), ini berarti semua kapasitas yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal sehingga sumber daya pembangunan yang tersedia masih banyak yang menganggur.
- d) Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia Kabupaten Bangkalan yang mengakibatkan daya serap sumber daya pembangunan menjadi rendah.
- e) Hal ini menunjukkan bahwa teknologi yang dipakai untuk mengolah sumber daya pembangunan juga rendah.
- f) Kurangnya informasi potensi-potensi yang ada di Kabupaten Bangkalan pada calon investor untuk menanamkan modal di Kabupaten Bangkalan.

Langkah – langkah yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi kondisi tersebut adalah :

- a) Mengoptimalkan sumber-sumber daya pembangunan yang tersedia.
- b) Di Kabupaten Bangkalan pada tahun tahun tersebut mungkin terjadi penyelewengan dana pembangunan, sehingga dana yang seharusnya dimanfaatkan untuk pembangunan tidak dapat dimanfaatkan.
- c) Di Kabupaten Bangkalan yang mayoritas penduduk bergerak pada sektor-sektor pertanian seharusnya diberi pelatihan dan penyuluhan tentang disverifikasi produk pertanian sehingga produksi pertanian menjadi semakin lebih baik lagi.
- d) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia sehingga kedepannya dapat bersaing dalam menghadapi pasar global.
- e) Memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan teknologi sebagai sarana memperkenalkan potensi yang ada di Kabupaten Bangkalan kepada dunia luar.
- f) Memberikan peluang investasi bagi para investor diluar pulau Madura.

## 5.1.SIMPULAN

Bedasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bangkalan setelah adanya pembangunan Jembatan Suramadu dengan Analisis teori Harrod – Domar, yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Baangkalan sebelum adanya pembangunan Jembatan Suramadu pada tahun 2004 – 2008 rata-rata pertumbuhan aktual (  $G_n$  ) adalah sebesar 15.7 persen,dan rata-rata laju pertumbuhan terjamin (  $G_n$  ) sebesar 4,9 persen.
2. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Baangkalan sesudah adanya pembangunan Jembatan Suramadu pada tahun 2009 – 2013 rata-rata pertumbuhan aktual (  $G_n$  ) adalah sebesar 12,02 persen,dan rata-rata laju pertumbuhan terjamin (  $G_w$  ) sebesar 5,9 persen.

3. Terdapat tiga sektor yang pertumbuhannya cukup tinggi dan turut menyumbang PDRB Kabupaten Bangkalan sesudah adanya pembangunan Jembatan Suramadu, Sektor-sektor tersebut adalah pertanian, perdagangan dan jasa-jasa dengan persentase terbesar disumbang oleh sektor perdagangan hotel dan restoran yaitu sebesar 42,9 persen, sektor jasa-jasa sebesar 24,4 persen dan sektor pertanian sebesar 12,5 persen.
4. Dari hasil perhitungan tersebut nampak pertumbuhan ekonomi dikabupaten Bangkalan setelah adanya pembangunan Jembatan Suramadu mengalami disequilibrum. Karena rata-rata pertumbuhan aktual (Gn) lebih besar daripada rata-rata pertumbuhan terjamin (Gw) atau  $Gn 12,02\% > Gw 5,9\%$ .
5. Dari hasil analisis tersebut maka dapat dikatakan bahwa pembangunan Jembatan Suramadu masih tidak berdampak penuh pada perekonomian Kabupaten Bangkalan, Karena seharusnya rata-rata pertumbuhan Gn harus sama dengan rata-rata pertumbuhan Gw. PDRB Kabupaten Bangkalan terus mengalami peningkatan sebelum pembangunan Jembatan Suramadu (tahun 2004-2008) maupun sesudah pengoperasian Jembatan Suramadu ( tahun 2009-2013).

## 5.2.SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bangkalan setelah adanya pembangunan Jembatan Suramadu dengan analisis teori Harrod –Domar, yang telah diuraikan maka dapat diibeikann saran sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah Kabupaten Bangkalan disarankan untuk mengusahakan pertumbuhan aktual (Gn) dengan pertumbuhan terjamin (Gw) harus diseimbangkan sehingga akan membawa keperekonomian ekluibrium yang lebih tangguh/baik.
2. Pemerintah Kabupaten Bangkalan mengusahakan agar sumber daya pembangunan yang telas tersedia digunakan secara optimal agar pertumbuhan terjamin PDRB (Gw) sesuai dengan apa yang direncanakan. Sehingga pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangkalan dapat meningkat lebih baik lagi.
3. Mengembangkan penguasaan teknologi disektor pertanian,perdagangan hotel dan restoran serta sektor jasa-jasa dengan menerapkan inovasi –inovasi baru dengan tingkat daya saing dengan kota-kota di Pulau Madura sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan menambah pemasukan dari pariwisata dengan tujuan membuka lapangan usaha baru, Sehingga tingkat pengangguran Kabupaten Bangkalan dapat menurun.
4. Memperbaiki mutu fasilitas pendidikan, Agar SDM Bangkalan kedepan dapat bersaing dalam penguasaan teknologi dan dapat memperkenalkan potensi-potensi yang ada di Bupaten Bangkalan di era globalisasi.
5. Pemerintah Kabupaten Bangkalan harus mencari potensi apa saja yang belum tergali di daerah-daerah yang kiranya dapat menunjang pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

6. Memberikan iklim Usaha yang sehat bagi para wirausaha dan memberikan peluang investasi bagi para investor diluar pulau Madura khususnya Kabupaten Bangkalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah*. BPFE Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2004. *Bangkalan dalam Angka 2003*. Bangkalan: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2005. *Bangkalan dalam Angka 2004*. Bangkalan: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Bangkalan dalam Angka 2005*. Bangkalan: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Bangkalan dalam Angka 2006*. Bangkalan: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Bangkalan dalam Angka 2007*. Bangkalan: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Bangkalan dalam Angka 2008*. Bangkalan: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Bangkalan dalam Angka 2009*. Bangkalan: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Bangkalan dalam Angka 2010*. Bangkalan: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Bangkalan dalam Angka 2011*. Bangkalan: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Bangkalan dalam Angka 2012*. Bangkalan: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Bangkalan dalam Angka 2013*. Bangkalan: BPS
- Bapennas. 2008. *Infrastruktur dan Pembangunan Daerah: Membantu Pengurangan Kemiskinan*. Jakarta. (Online). ([www.bapennas.go.id](http://www.bapennas.go.id)), diakses: 15 Agustus 2016
- Jingan, M L. 2008. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Jingan, M L. 2010. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2003 Tentang Pembangunan Jembatan Surabaya-Madura
- Sadono Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan*. Cetakan ketiga. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Baduose Media. Padang
- Todaro, Michael, P. Dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jakarta. Erlangga
- Rujukan Skripsi:**
- Haffinudin Muhamad. 2006. *Analisa Perkembangan PDRB Bagi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Pada Tahun 1993-2003 Dengan Pendekatan Teori Harrod-Domar*: Universitas Dr. Soetomo
- Rahayu, Dwi Putri. 1996. *Analisa Pengaruh Pertumbuhan Sektor Pertanian, Sektor Industri, Sektor Jasa dan Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Periode 1980-1994*: Universitas Airlangga
- Hartono, Budi. 2000. *Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Industri, Sektor Jasa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Periode 1988-1998*: Universitas Airlangga

